

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mengungkapkan suatu permasalahan yang dimunculkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari sekelompok sampel.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena ingin mengetahui bagaimana gambaran profil kepribadian atlet pencak silat junior kota Bandung. Seperti yang dipaparkan Hartoto (2009) dalam suatu artikel mengutip penjelasan Best (1982:119) bahwa: “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi dalam penelitian ini hasil yang didapat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Tanpa merubah sedikitpun hasil yang diperoleh.

Mengenai metode deskriptif dijelaskan pula oleh Erna (2008) dalam artikel yang dibuatnya sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek

**Widdi Rianan Nitalgia, 2012**

**Profile Kepribadian Atlet Pencak Silat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. ([http://punyadoi.blogspot.com/2007\\_04\\_01\\_archive.html](http://punyadoi.blogspot.com/2007_04_01_archive.html).2)

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan keadaan/fenomena yang ada pada saat sekarang. Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
  2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau di kendalikan.
  3. Tidak adanya uji hipotesis.
- (<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/>)

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Basirun (2009) mengatakan “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.” <http://basirunjenispel.blogspot.com/>. Rusli Lutan (2007:131) menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristik dari penelitian survey adalah:

- 1) Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal, 2) Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian, 3) Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Agar penelitian berlangsung dengan lancar, maka penulis perlu menetapkan waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1. Waktu : Tanggal 5 Mei sampai 10 Mei 2012
2. Tempat : SMA/SMK Negeri di wilayah Kota Bandung yang terdapat ekstrakurikuler Pencak Silat

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk dapat menyusun sehingga menganalisis data dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu penelitian diperlukan sumber data. Sumber data ini adalah suatu subyek di mana kita dapat memperoleh data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian biasa disebut sebagai populasi dan sampel penelitian. Pengertian populasi sebagai berikut: “populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu *a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes interests*”.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi penelitian adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti, seperti sekumpulan individu yang bekerja di suatu bank, sekumpulan atlet yang mengikuti PORDA, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari populasi tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang peneliti angkat. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet Pencak Silat Junior yang berada di kota Bandung.

Atlet Pencak Silat junior yang terdapat di kota Bandung sangat banyak jumlahnya, oleh karena jumlah populasi yang banyak itulah penulis hanya menggunakan sebagian dari populasi yang disebut sebagai sampel proporsional. Sampel proporsional penulis kutip dari Sundayana dalam <http://www.sundayana.web.id/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> yaitu teknik sampling ini disebut juga dengan istilah teknik sampling berlapis, berjenjang, dan petala. Teknik ini digunakan apabila populasinya terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat. Penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu. Misalnya: menurut usia, pendidikan, golongan pangkat, dan sebagainya. Untuk menentukan jumlah sample penulis mengacu pada Arikunto (2006:139):

Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama, oleh karena itu, untuk memperoleh sample yang representatif, pengambilan subjek yang terdapat dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing masing strata atau wilayah

Dari gambaran di atas maka penulis mengambil jumlah sampel yaitu 50% dari jumlah populasi di tiap unit latihan Pencak silat. Sampel yang dimaksud adalah siswa SMA/SMK kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian untuk dapat mengumpulkan data diperlukan suatu alat yang disebut sebagai instrumen. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan penelitian ini adalah angket, karena angket biasanya diisi sendiri oleh responden maka peneliti akan terjun langsung ke SMA/SMK di kota Bandung yang terdapat ekstrakurikuler Pencak Silat untuk mengambil data yang

diperlukan. Dalam pembuatan angket ini harus dirancang semenarik dan tidak terlalu panjang. Agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut. Rusli Lutan mengatakan (2007:134) sebagai berikut: “Instrumen itu harus menarik dan tidak terlalu panjang, serta pertanyaan itu harus semudah mungkin untuk dijawab”. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dimaksudkan agar responden tidak jenuh dan sulit dalam menjawab soal-soal angket, sehingga data yang dihasilkan pun akan lebih akurat.

Penjelasan yang hampir sama dipaparkan oleh Arikunto (2006:151) bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Lebih lanjut Arikunto menjabarkan tentang keuntungan kuesioner yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penggunaan angket dijabarkan sebagai berikut: (1)

Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (2) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya (3) Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner

*check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 1997:152).

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari komponen, sub komponen dan indikator-indikator. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil kepribadian atlet Pencak Silat Junior Kota Bandung.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Angket.

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian. Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang tergambar dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Angket Tentang Profil Kepribadian  
Pencak Silat Kota Bandung

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Kepribadian Atlet	Kepribadian Ekstrovert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah beradaptasi</li> <li>2. Terbuka dan sering bicara</li> <li>3. Mudah menolak</li> <li>4. Suka berdiskusi</li> <li>5. Bebas dari kekhawatiran</li> <li>6. Tidak lekas malu</li> <li>7. Berminat pada atletik/olahraga</li> <li>8. Suka pesta/keramaian</li> <li>9. Optimis</li> <li>10. Agresif</li> <li>11. Tidak selalu dapat</li> </ol>

		<p>dipercaya</p> <p>12. Cepat hilang marahnya</p> <p>13. Tidak banyak pertimbangan</p>
	Kepribadian Introvert	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dingin menghadapi persoalan</li> <li>2. Teratur</li> <li>3. Konsentrasi</li> <li>4. Menikmati</li> <li>5. Kurang percaya diri</li> <li>6. Kurang spontan</li> <li>7. Gemar berperan di balik layar</li> <li>8. Mandiri</li> <li>9. Penuh Imajinasi</li> <li>10. Tidak mudah terpengaruh</li> <li>11. Tidak suka diekspose</li> </ol>

## 2. Penyusunan Angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam suatu kuesioner atau angket. Mengenai jawaban dalam angket penulis menggunakan skala sikap yaitu skala Likert. Saswinadi (1988:82) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “Skala ini berisikan sepertingkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai subyek sikap. Sebagian dari pernyataan-pernyataan itu memperlihatkan pendapat yang positif atau menyenangkan tentang subyek sikap tersebut dan sebagian lagi negatif atau tidak menyenangkan”. Sesuai

Widdi Rianan Nitalgia, 2012

Profile Kepribadian Atlet Pencak Silat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan penjelasan di atas maka untuk setiap indikator penulis menyediakan tiga buah pernyataan, yaitu dua pernyataan yang bersifat positif dan satu pernyataan yang bersifat negatif.

Masih dalam buku tersebut dijelaskan bahwa responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Tahu (TT)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing. Yang dapat dilihat dari Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Nilai Skala Sikap

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(TT)	(TS)	(STS)
Positif atau Menyenangkan	4	3	2	1	0
Negatif atau Tidak Menyenangkan	0	1	2	3	4



Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert dalam Saswinadi (1988:83) sebagai berikut:

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun si datu ujung kontinum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinum arah sikap itu.
4. Keseleruhan perangkat skala sikap itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang berarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindari jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variable sikap dan tidak boleh lebih.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun suatu pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, singkat dan terarah serta tidak memiliki tafsiran ganda.

### 3. Uji Coba Angket

Setelah disusunnya angket, tidak lekas diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket, oleh karena itu penulis menguji coba angket untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Tidak semua pernyataan dalam angket akan kembali diberikan pada angket sebenarnya. Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syaratlah yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pernyataan tersebut memnuhi syarat maka perlu ditentukan tingkat validitasnya.

Uji angket ini dilaksanakan di SMA/SMK Negeri kota Bandung yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, pada tanggal 23 April – 1 Mei 2012. Angket tersebut diberikan kepada 60 orang sampel penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument tersebut adalah sebagai berikut:

- Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
- Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang menentukan skor rendah.
- Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh yang skor tinggi disebut kelompok atas sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
- Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata yang dicari

$x_1$  : Jumlah skor

$n$  : Jumlah responden

- Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

Widdi Rianan Nitalgia, 2012

Profile Kepribadian Atlet Pencak Silat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$S$  : simpangan baku yang dicari  
 $\Sigma(x - \bar{x})^2$  : jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata  
 $n - 1$  : jumlah sampel dikurangi satu

- f. Mencari variansi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$S^2$  : variansi gabungan  
 $S_1$  : simpangan baku kelompok satu  
 $S_2$  : simpangan baku kelompok dua  
 $N$  : sampel

- g. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata kelompok satu  
 $\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok dua  
 $S_1$  : simpangan baku kelompok satu  
 $S_2$  : simpangan baku kelompok dua  
 $N$  : sampel

- h. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai tabel dalam taraf nyata 0.10 atau dengan tingkat kepercayaan 90%. Instrumen ini memiliki tingkat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , nilai t-tabel menunjukkan harga 1.30.

Widdi Rianan Nitalgia, 2012

Profile Kepribadian Atlet Pencak Silat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebuah pernyataan tes dinyatakan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas butir angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Butir Angket

No. Soal	t-hitung	No. Soal	t-hitung
1	0.33	45	<b>1.63</b>
2	0.84	46	0.46
3	<b>1.32</b>	47	<b>2.12</b>
4	<b>1.98</b>	48	-2.09
5	<b>2.60</b>	49	<b>2.12</b>
6	-0.55	50	1.26
7	0.35	51	<b>1.73</b>
8	0.48	52	1.17
9	-0.14	53	<b>2.62</b>
10	<b>1.40</b>	54	-0.28
11	<b>1.91</b>	55	0.98
12	0.87	56	0.26
13	<b>2.22</b>	57	<b>1.35</b>
14	<b>1.35</b>	58	<b>2.92</b>
15	0.77	59	1.20
16	<b>2.00</b>	60	<b>1.40</b>
17	0.55	61	0.42
18	<b>1.52</b>	62	<b>1.98</b>
19	0.95	63	0.78
20	<b>3.01</b>	64	0.78
21	0.75	65	0.37
22	<b>2.11</b>	66	1.19
23	1.23	67	<b>2.50</b>
24	-0.20	68	<b>1.64</b>
25	0.93	69	-0.65
26	0.57	70	<b>1.59</b>
27	0.39	71	<b>1.94</b>
28	<b>1.84</b>	72	0.62
29	0.61	73	0.98
30	0.12	74	1.02
31	<b>1.31</b>	75	0.00

32	0.36	76	0.22
33	<b>1.32</b>	77	0.94
34	<b>1.38</b>	78	0.94
35	<b>1.33</b>	79	<b>1.91</b>
36	-1.16	80	<b>1.59</b>
37	1.21	81	<b>1.43</b>
38	<b>1.42</b>	82	<b>2.33</b>
39	-2.37	83	<b>1.45</b>
40	<b>2.18</b>	84	-0.46
41	<b>3.03</b>	85	0.52
42	-0.35	86	0.65
43	<b>1.73</b>	87	<b>1.53</b>
44	<b>1.66</b>		

Keterangan : Cetak tebal = valid  
Cetak miring = tidak valid

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 87 butir soal terdapat 47 butir soal yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 40 soal dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarakan sesuai dengan rencana penyebaran angket yang telah dijadwalkan sebelumnya.

#### 4. Pelaksanaan Penyebaran Angket

Setelah menguji validitas butir soal dan telah diketahui validitasnya maka butir soal yang valid dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Kemudian penulis sebarakan kepada sampel penelitian yang sumber data untuk penelitian ini.

Penulis menyebarkan angket pada tanggal 5 juni-10 Juni 2012.

## E. Teknik Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkannya kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
  - a. Pernyataan positif: SS = 4, S = 3, TT = 2, TS = 1 dan STS = 0
  - b. Pernyataan negatif: SS = 0, S = 1, TT = 2, TS = 3 dan STS = 4
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang profil kepribadian atlet taekwondo kota Bandung, penulis menggunakan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n}$$

Keterangan:

- P : jumlah atau besarnya persentase yang dicari  
 $\sum x_1$  : jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban  
 $\sum x_n$  : jumlah total skor